

**FIGUR PERUPA DAN KARYANYA  
SEBAGAI GAGASAN PENCIPTAAN LUKISAN**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2013**

**FIGUR PERUPA DAN KARYANYA  
SEBAGAI GAGASAN PENCIPTAAN LUKISAN**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.197/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	22-08-2013 TTU 71 P



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh

**Seruni Bodjawati**

**NIM 0912018021**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2013**



**FIGUR PERUPA DAN KARYANYA  
SEBAGAI GAGASAN PENCIPTAAN LUKISAN**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1  
dalam bidang Seni Rupa Murni

2013

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

**FIGUR PERUPA DAN KARYANYA SEBAGAI GAGASAN PENCIPTAAN LUKISAN** diajukan oleh Seruni Bodjawati, NIM 0912018021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Juni 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Sudarisman  
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Soewardi, M.Sn.  
Pembimbing II/ Anggota



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.  
Cognate/ Anggota



Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.  
Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua  
Program Studi Seni Murni/ Ketua/  
Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des  
NIP. 19590802 198803 2 002

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan atas berkat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan karya seni ini dengan baik. Tugas Akhir penciptaan karya seni dengan judul **“FIGUR PERUPA DAN KARYANYA SEBAGAI GAGASAN PENCIPTAAN LUKISAN”** ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Program Studi Seni Rupa Murni, Minat Utama Seni Lukis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis sadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Penulisan ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Pada akhirnya, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- Tim Penguji Tugas Akhir: Drs. Sudarisman, Drs. Soewardi, M.Sn., Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Wiwik Sri Wulandari, M.Sn., Warsono, S.Sn. M.A.
- Dosen-dosen yang telah mengajarkan saya sangat banyak ilmu: Drs. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., Drs. Agus Kamal, Drs. Subroto, M.Hum., Mikke Susanto, S.Sn. M.A., Drs. Titoes Libert, M.Sn., Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., Drs. Andang Suprihadi P., MS., Drs. AG. Hartono, MS., Drs. Syafruddin, M.Hum., Drs. Ign. Hening Swasono PH, M.Sn., Prof. Dr. M. Dwi Marianto, MFA, Dr. Edi Sunaryo, MS., Drs. Pracoyo, M.Hum., I Gede Arya Sucitra, S.Sn. M.A., Amir Hamzah, S.Sn., M.A., Wiyono, M.Sn., Deni Junaedi, S.Sn. M.A., Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., Muh. Rain Rosidi, S.Sn., Sumaryanto Nurjoko, S.Sn. M.Si., Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn, Bambang Witjaksono, M.Sn., Andre Tanama, M.Sn., Dr. Miftakhul Munir, Drs. Anusapati, MFA., Drs. AB Dwiantoro, MS.

- Keluarga saya yang luar biasa hebat: Sri Harjanto Sahid, Wara Anindyah, Wiku Pulangasih, Ratu Pandan Wangi, Satrio Kinasih, Sang Putri Pesona.
- Dr. Suastiwi, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Segenap Dosen dan Staf Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Semua pihak yang telah banyak membantu hingga terselesainya Tugas Akhir ini: Bapak Sardono W. Kusumo, Ir. S. Eko Yulianto, MM, Ahdi Sakha Hamidan, Christopel Sarael, Angga Sukma Permana, Adek Dimas Aji Saka, Wardi Bajang, Cahaya Novan, Mas Amin, Pak Awang, dan seluruh kru bus Jogja-Parangtritis yang setia mengantar-jemput saya selama empat tahun kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, 4 Juli 2013

**Seruni Bodjawati**  
Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul.....	6
<b>BAB II. KONSEP</b>	
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Bentuk.....	15
C. Konsep Penyajian.....	22
<b>BAB III. PROSES PEMBENTUKAN</b>	
A. Bahan.....	23
B. Alat.....	23
C. Teknik.....	24
D. Tahap Pembentukan.....	25

<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>29</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>54</b>

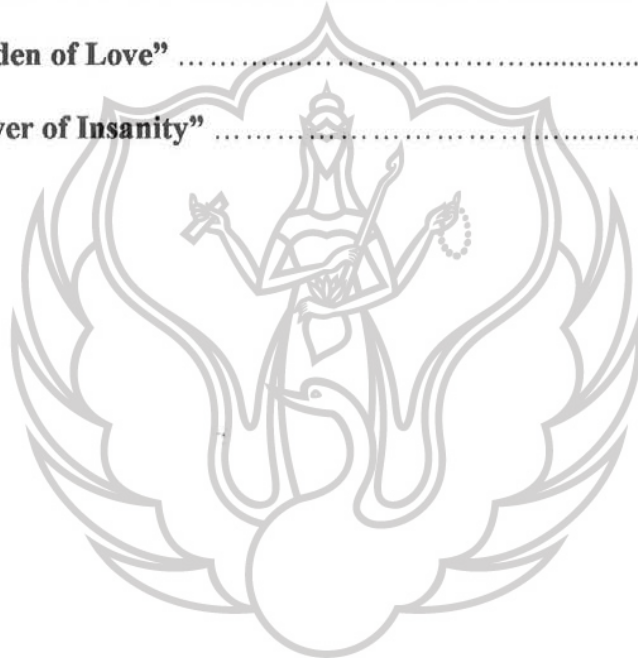




## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Andy Warhol, <i>Marilyn Diptych</i> .....	17
Gambar 2. Frida Kahlo (1945).....	18
Gambar 3. Pablo Picasso, <i>Guernica</i> .....	19
Gambar 4. Edvard Munch, <i>Madonna</i> .....	20
Gambar 5. Yasumasa Morimura, <i>An Inner Dialogue with Frida Kahlo</i> .....	21
Gambar 6. Persiapan bahan dan alat.....	25
Gambar 7. Membuat sketsa gambar pada kanvas.....	26
Gambar 8. Pengkonturan dengan cat akrilik hitam .....	26
Gambar 9. Proses blok dan pewarnaan objek pada kanvas .....	27
Gambar 10. Pengkonturan detail objek pada kanvas .....	28
Gambar 11. <b>“Menaklukkan Dunia”</b> .....	30
Gambar 12. <b>“Opera Pablo Pickahlo”</b> .....	31
Gambar 13. <b>“The Everlasting Gospel”</b> .....	32
Gambar 14. <b>“Matahari yang Tak Pernah Padam”</b> .....	33
Gambar 15. <b>“A Star is Born”</b> .....	34
Gambar 16. <b>“Sepasang Pemberontak”</b> .....	35
Gambar 17. <b>“My Mother and Her Friends”</b> .....	36
Gambar 18. <b>“Cinta Sepenggal Mimpi”</b> .....	37
Gambar 19. <b>“Membantai Picasso”</b> .....	38
Gambar 20. <b>“Tiga Jagoan”</b> .....	39
Gambar 21. <b>“Pesta Daging Picasso”</b> .....	40

Gambar 22. <b>“Matahari Tengah Malam”</b> .....	41
Gambar 23. <b>“Kemilau Bintang Pagi”</b> .....	42
Gambar 24. <b>“Principles of Lust”</b> .....	43
Gambar 25. <b>“The Eyes of Truth”</b> .....	44
Gambar 26. <b>“Sejoli Mengukir Dunia”</b> .....	45
Gambar 27. <b>“Dunia Senyap Frida Kahlo”</b> .....	46
Gambar 28. <b>“Pernikahan Dua Matahari”</b> .....	47
Gambar 29. <b>“Garden of Love”</b> .....	48
Gambar 30. <b>“Flower of Insanity”</b> .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto dan Biodata Penulis .....	54
Lampiran 2. Desain Poster Pameran .....	57
Lampiran 3. Desain Katalog Pameran .....	58
Lampiran 4. Foto Suasana Pameran .....	59



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Kehadiran dan kontribusi karya dari figur-figur perupa menciptakan tradisi, kreasi, dan transisi modern sebagai kelengkapan pada bidang sosial dan budaya di lingkungan masyarakat. Figur-figur tersebut menghidupi dan menghidupkan dunia dalam bidangnya sebagai arena perjuangan eksistensial dimana seni merupakan perwujudan cipta, rasa, dan karsa yang berbaur dengan kehidupan manusia yang dalam jiwanya mempunyai nilai-nilai dasar tersebut.

Kecenderungan penulis untuk mengamati dan berimajinasi terhadap semua hal yang dilihat dan dirasakan yang kemudian menjadi sebuah pengalaman baru, menghasilkan buah pikiran serta inspirasi bagi diri penulis. Gagasan-gagasan muncul tak terkecuali gagasan untuk berkesenian merupakan ungkapan pengaruh dari figur-figur yang telah memberikan inspirasi untuk dikembangkan dan diolah dengan akal budi serta rasio untuk menghasilkan suatu karya.

Sebagai makhluk individu, manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang terdiri atas unsur jasmani (raga) dan rohani (jiwa) yang tidak dapat di pisahkan. Pada dasarnya manusia diberi kemampuan akal, pikiran dan perasaan sehingga sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya. Namun manusia juga merupakan makhluk sosial yang berarti manusia mempunyai kebutuhan dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan

manusia lainnya.<sup>1</sup> Dengan kata lain manusia tidak bisa hidup seorang diri dan membutuhkan kehadiran orang lain atau figur yang dapat membantunya untuk mempelajari lebih banyak hal dalam kehidupan. Penulis sebagai manusia juga merasakan hal serupa, terutama sejak penulis mulai mempelajari seni rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta penulis mempelajari banyak ilmu dan memperoleh banyak gagasan untuk dituangkan menjadi cipta lukis melalui jelajah pengetahuan serta ruang imajinasi dari figur-figur perupa dan karyanya.

Menurut Poerwadarminta, figur adalah istilah untuk merujuk pada suatu bentuk, wujud, individu, atau tokoh<sup>2</sup>. Figur-figur perupa memiliki berbagai aspek yang menarik untuk dibahas dan dijadikan ide penciptaan karya dalam bentuk penceritaan baru berupa sinopsis yang diolah dengan gaya penulis sendiri dalam lukisan. Selain bagi penulis pribadi, ideologi dan karya-karya seni yang dihasilkan para figur perupa banyak yang menginspirasi cita rasa dalam penciptaan budaya dan sejarah.

Contoh umumnya dapat dilihat pada karya-karya aliran ekspresionisme yang memberi pengaruh pada lukisan fauvisme seperti terlihat pada lukisan karya Georges Braque yang kemudian mempengaruhi lukisan-lukisan Pablo Picasso. Atau pada Seni Pop di Amerika yang mulai muncul di pertengahan 1950-an sebagai matarantai reaksi terhadap abstrak ekspresionisme. Peletak dasarnya adalah Jasper Johns dan Robert Rauschenberg. Kedua figur ini menggunakan imaji-imaji umum dan benda-benda *kitsch*, tapi mengombinasikannya dengan

---

<sup>1</sup> R. Kennedy, *The Elusive Human Subject* ( London: Free Association Books, 1998), p. 86

<sup>2</sup> Poerwadarminta (ed), *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), p. 281

kecerdikan dan pemahaman teknis sehingga kemudian justru melepas karya-karyanya dari kungkungan kekuasaan *kitsch* sekaligus memberontak darinya. Seni Pop Amerika berakar pada pengaruh figur-figur seni rupa “Dada” bahkan adakalanya dikenal sebagai “Neo-Dada.”<sup>3</sup> Juga memiliki kaitan dengan seni Indian Amerika dan dengan seni primitif Amerika, oleh karena itu adakalanya Seni Pop Amerika menjadi bunga baru dari tradisi nasional.

Figur perupa dan karyanya dieksplorasi penulis dalam menjelajah ide sehingga lahir ciptarupa terutama seni lukis dalam praktek seni rupa kontemporer di bawah ranah teknologis yang telah mengkonstruksi pandangan baru bagi para seniman untuk menjelajahi dan menemukan nilai dan imaji berbeda dalam upaya pencarian jati diri dalam era globalisasi. Menggagas ciptarupa figur perupa dan karyanya sebagai gagasan penciptaan lukisan menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji dalam proses ciptarupa bagi penulis dengan didasarkan pada pengamatan terhadap figur seni rupa dan karyanya dari berbagai sumber serta pengenalan karakteristik yang diperkuat tajuk permasalahan daya ungkap sebagai muara imajinasi yang ditunjang kemampuan teknis berkarya.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Ungkapan ide dalam berkarya dapat berupa bermacam-macam bentuk menurut gaya atau corak dan aliran serta kemampuan pelukisnya. Penulis memilih figur perupa dan karyanya yang dijadikan gagasan penciptaan lukisan berdasarkan preferensi pribadi penulis. Alasan-alasan personal seperti intensitas ketertarikan

---

<sup>3</sup> Horst Woldemar Janson, *History of Art: A Survey of Major Visual Arts from the Dawn of History to the Present Day* (New York: Harry N. Abrams Incorporated, 1977), p. 28

penulis pada kualitas karya, ideologi dan eksistensi figur-figur yang dipilih merupakan ketentuan penulis dalam menentukan figur. Proses pematangan gagasan tak lepas dari dukungan referensi berbagai macam buku, film, artikel, makalah, dan katalog seni rupa. Selama proses penciptaan lukisan, pemilihan simbol, warna, bentuk maupun teknik, dipilih dengan teliti agar dapat dimengerti dan dibaca oleh orang lain sehingga gagasan yang diwujudkan dalam karya tersebut dapat tersampaikan kepada penikmat karya.

Pengalaman subjektif dari penulis yang berpusat di sekitar kesadaran diri atau pikiran memperbolehkan adanya persepsi, imajinasi dan pemahaman tersendiri mengenai pilihan figur perupa dan karyanya. Penuangan gagasan didasarkan kesatuan pemikiran dari berbagai referensi serta penghayatan yang diramu lewat imajinasi dalam bentuk simbol melalui bahasa rupa sesuai varian bentuk visual baru yang diinterpretasi penulis.

Dari paparan diatas muncul pertanyaan sebagai rumusan masalah yang ada, yaitu:

Siapa saja dan bagaimanakah figur-figur perupa dan karyanya divisualisasikan serta diinterpretasi sebagai gagasan penciptaan lukisan Tugas Akhir?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mencoba secara ideal menghadirkan imajinasi dan interpretasi penulis tentang figur perupa dan karyanya sebagai gagasan penciptaan lukisan dalam Tugas Akhir ini.

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- a. Merupakan bentuk ungkapan pengembangan artikulasi pengetahuan dan kemampuan bercipta rupa melalui seni lukis dengan visualisasi serta interpretasi figur perupa dan karyanya agar dapat menjadi bahan inspirasi dalam kehidupan berkesenian.
- b. Untuk menjadikan seni lukis sebagai bagian dari simbol budaya melalui visualisasi dan interpretasi objek-objek figur perupa dan karyanya yang dijadikan gagasan penciptaan lukisan yang diolah secara kreatif dalam Tugas Akhir ini.

### 2. Manfaat

- a. Merupakan ekspresi yang memiliki nilai-nilai estetik sehingga memberikan kepuasan batin dan meningkatkan kemampuan berkesenian bagi penulis.
- b. Merupakan ungkapan rupa yang diharapkan mampu menggugah dan memberikan sugesti positif bagi penikmat seni atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imajinasi.
- c. Sebagai apresiasi penulis terhadap kontribusi dan pencapaian para figur perupa dan karyanya sehingga dapat menambah wawasan dalam proses ciptarupa khususnya bagi perkembangan seni lukis kontemporer Indonesia.



#### D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul tugas akhir Penciptaan karya seni “Figur Perupa dan Karyanya sebagai Gagasan Penciptaan Lukisan” maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut:

- Figur** : [n] (1) bentuk; wujud; (2) tokoh: peran ini merupakan -- sentral yg menjadi pusat perhatian.<sup>4</sup>
- Perupa** : Perupa adalah profesi dengan menggunakan seluruh potensi dan pengetahuan yang dimiliki di dalam seni rupa. Perupa menggunakan imajinasi dan bakatnya untuk menciptakan karya seni dengan nilai estetik.<sup>5</sup>
- Karya** : 1 pekerjaan; 2 hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan): novel Belenggu merupakan -- terkenal Armijn Pane; - asli 1 hasil ciptaan yg bukan saduran, salinan, atau terjemahan; 2 hasil ciptaan yg bukan tiruan; -- cetak segala sesuatu yg dicetak; -- rekam hasil pekerjaan merekam suara (msl musik), tuturan, cerita, dsb; -- sastra hasil sastra, baik berupa puisi, prosa, maupun lakon; - seni ciptaan yg dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yg melihat, mendengar, atau merasakannya.<sup>6</sup>
- Gagasan** : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran.<sup>7</sup> Gagasan dalam kajian Filsafat

<sup>4</sup> S. Wojowasito (ed.), *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris* (Bandung: penerbit Hasta, 1991), p 57

<sup>5</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Perupa>. Akses 1 April 2013, pukul 11:35 WIB

<sup>6</sup> Poerbakawatja dan Harahap, *Ensiklopediks Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), p. 421

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), p. 346

Yunani maupun Filsafat Islam menyangkut suatu gambaran imajinal utuh yang melintas cepat. Selama gagasan belum dituangkan menjadi suatu konsep dengan tulisan maupun gambar yang nyata, maka gagasan masih berada di dalam pikiran.

Jadi yang dimaksud dengan “Figur Perupa dan Karyanya sebagai Gagasan Penciptaan Lukisan” adalah gambaran penulis tentang karya-karya para figur perupa yang memberikan inspirasi pada penulis sehingga memunculkan gagasan dalam penciptaan lukisan kontemporer dengan mengutamakan visualisasi yang interpretatif pada figur-figur perupa dan karyanya secara kreatif.

